



Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Inquiri* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMKS TIK YPKP Sentani

Karfika^{1*}, Moh. Y. UN. Mayalibit², Susiani Nuzum Nikmah³

¹⁻³ Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Fattahul Muluk Papua, Jayapura, Indonesia

*Penulis Korespondensi: pikachu472003@gmail.com

Abstract: *This research aims to explore the teacher's role in implementing the inquiry-based learning method to enhance students' critical thinking skills in Islamic Religious Education for grade XI AKL students at SMKS YPKP TIK Sentani. A qualitative descriptive approach was employed in this study. Data were collected through observations, interviews, and documentation. The findings reveal that teachers are crucial as planners, facilitators, and motivators in the implementation of inquiry-based learning. Key supporting factors include adequate facilities, infrastructure, and a relevant curriculum. The application of the inquiry learning method effectively improves students' critical thinking skills by fostering activeness and learning independence. This method encourages students to explore, question, and engage with the material, leading to better understanding and application of the content. The study's implications highlight the importance of innovative teaching methods in Islamic Education and provide valuable insights for teachers seeking to improve the quality of learning and student engagement. This research is expected to serve as a reference for Islamic Education teachers in applying effective teaching strategies.*

Keywords: *Critical Thinking; Inquiry Learning; Islamic Education; SMKS YPKP TIK Sentani; Teacher's Role*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis inkuiri untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam Pendidikan Agama Islam untuk siswa kelas XI AKL di SMKS YPKP TIK Sentani. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa guru sangat penting sebagai perencana, fasilitator, dan motivator dalam penerapan pembelajaran berbasis inkuiri. Faktor pendukung utama meliputi fasilitas, infrastruktur, dan kurikulum yang relevan. Penerapan metode pembelajaran inkuiri secara efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dengan menumbuhkan keaktifan dan kemandirian belajar. Metode ini mendorong siswa untuk mengeksplorasi, bertanya, dan terlibat dengan materi, yang mengarah pada pemahaman dan penerapan konten yang lebih baik. Implikasi penelitian ini menyoroti pentingnya metode pengajaran yang inovatif dalam Pendidikan Islam dan memberikan wawasan berharga bagi guru yang ingin meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru Pendidikan Islam dalam menerapkan strategi pengajaran yang efektif.

Kata Kunci: Berpikir Kritis; Guru; PAI; Pembelajaran *Inquiri*; SMKS YPKP TIK Sentani

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki tujuan utama untuk mengembangkan potensi peserta didik, termasuk keterampilan berpikir kritis. Namun kenyataannya, keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah. Untuk mengatasi hal tersebut, guru berperan penting dalam menerapkan metode pembelajaran *inquiri* yang mendorong peserta didik untuk aktif mencari, menyelidiki, dan menemukan pengetahuan sendiri. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran guru dalam pelaksanaan metode pembelajaran *inquiri* di SMKS YPKP TIK Sentani.

2. KAJIAN TEORITIS

Metode pembelajaran *inquiri* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui pengalaman langsung. Dalam konteks pembelajaran PAI, *inquiri* memungkinkan peserta didik untuk memahami nilai-nilai agama melalui proses analisis dan refleksi. Menurut W. Gulo, pembelajaran *inquiri* mengarahkan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis sehingga menemukan sendiri jawaban atas permasalahan yang ada.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan keilmuan dengan jenis penelitian pedagogig. Lokasi penelitian adalah SMKS YPKP TIK Sentani, Kabupaten Jayapura. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas wakil kepala sekolah, guru PAI, dan tiga siswa kelas XI AKL. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi sumber dan teknik untuk menjaga keabsahan data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mengumpulkan beberapa data yang diinginkan melalui hasil observasi, wawancara, dokumentasi yang menjelaskan tentang peran guru dalam pelaksanaan metode pembelajaran *inquiri* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas XI AKL di SMKS YPKP TIK Sentani. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yakni menggunakan analisis keilmuan (pedagogig), peran guru dalam pelaksanaan metode pembelajaran *inquiri* yakni guru berperan sebagai perencana pembelajaran, fasilitator pembelajaran, dan motivator pembelajaran. serta faktor pendukung pelaksanaan metode ini meliputi sarana prasarana yang memadai serta kurikulum yang adaptif. Hal ini dijelaskan dalam penjelasan berikut yakni:

peran guru dalam pelaksanaan metode pembelajaran *Inquiri* untuk meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI AKL di SMKS YPKP TIK Sentani

Guru merupakan sosok yang memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, tugas seorang guru tidak hanya sebatas tenaga pengajar saja tetapi juga mencakup peran sebagai pendidik, pembimbing, dan pengarah bagi peserta didik. Berdasarkan hasil temuan peneliti, peran guru dalam proses pelaksanaan metode

pembelajaran *inquiri* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas XI AKL di SMKS YPKP TIK Sentani, peran guru meliputi:

Perencana Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan awal yang sangat penting dalam pelaksanaan metode pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru berperan sebagai perancang pembelajaran, yang menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran, merancang strategi pembelajaran yang mendorong peserta didik aktif dalam pembelajaran. Pada tahap ini, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang signifikan dalam pelaksanaan metode pembelajaran *inquiri*, sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, guru menyusun perencanaan pembelajaran terlebih dahulu secara sistematis dan terarah.

Perencanaan tersebut bertujuan untuk menyusun tahapan-tahapan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif bertanya, mengeksplorasi, dan peserta didik mampu menemukan sendiri konsep-konsep pembelajaran yang berkaitan dengan materi secara mandiri yang dituangkan dalam modul ajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam penerapannya guru hanya memberikan penjelasan secara umum mengenai materi kemudian memberikan ruang kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan, mengumpulkan data, menganalisis serta mengambil kesimpulan. Hal ini dilakukan untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan terbuka agar peserta didik bisa mengemukakan pendapat mereka.

Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 perencanaan pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Fasilitator Pembelajaran

Dalam pelaksanaan metode pembelajaran *inquiri* guru yang berperan sebagai fasilitator senantiasa membimbing dan mengarahkan peserta didiknya dalam pembelajaran, menyampaikan materi secara garis besar dan memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat mereka. Dilapangan peneliti menemukan bahwa guru menyampaikan penjelasan secara garis besar lalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan dan mengemukakan pendapat mereka setelah itu hasilnya akan dibahas secara bersama-sama, dan apabila terdapat sebuah materi yang

kurang dipahami oleh peserta didik maka guru akan menjelaskannya kembali dengan menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh peserta didik. selain itu, guru juga senantiasa memfasilitasi segera keperluan dalam proses pembelajaran, sebelum menutup pelajaran guru bersama dengan peserta didik mengulang kembali materi yang diajarkan hari ini guna untuk mengecek sejauh mana peserta didik paham dengan materi yang diajarkan kemudian peserta didik akan diberikan tugas untuk dibahas pada pertemuan berikutnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh *Husni Mubarak* dan *Syailin Nichla Attalina* yang mengatakan bahwa peran guru sebagai fasilitator yaitu memberikan ketersediaan fasilitas guna memberi kemudahan dalam kegiatan belajar bagi peserta didik, fasilitator pembelajaran yaitu seseorang yang berperan membantu, membimbing, serta mendukung proses pembelajaran peserta didik agar peserta didik belajar lebih aktif dan mandiri dalam hal ini yaitu guru.

Motivator Pembelajaran

Dalam pelaksanaan metode pembelajaran *inquiri*, pemberi motivasi merupakan seseorang yang berperan untuk memberikan semangat dan minat peserta didik dalam proses pembelajaran, serta dapat mendorong peserta didik untuk tetap aktif dalam pembelajaran. Dalam konteks ini pemberi motivasi dapat bersumber dari guru, teman sekelas maupun lingkungan sekitar. Dilapangan peneliti menemukan bahwa dalam proses pembelajaran, guru selalu berusaha untuk menarik minat peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga terjalin interaksi timbal balik antara guru dan peserta didik. Guru juga senantiasa mengarahkan peserta didik untuk mengeksplorasi materi secara mandiri maupun berkelompok. Dalam konteks ini, guru memberikan kebebasan kepada para peserta didiknya untuk memilih gaya belajar yang sesuai dengan minat mereka, kemudian guru memfasilitasi proses tersebut agar pembelajaran menjadi lebih terarah, interaktif, sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik, sesekali guru memberikan pujian kepada peserta didik guna untuk membuat peserta didik lebih termotivasi dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh *Amiruddin Abdullah* dan *Zulfan Fahmi* Dalam pelaksanaan metode pembelajaran *inquiri*, pemberi motivasi merupakan seseorang yang berperan untuk memberikan semangat dan minat peserta didik dalam proses pembelajaran, serta dapat mendorong peserta didik untuk tetap aktif dalam pembelajaran. Dalam konteks ini pemberi motivasi dapat bersumber dari guru, teman sekelas maupun lingkungan sekitar.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan metode pembelajaran *inquiri*

Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan, dapat diartikan sebagai semua proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung untuk menunjang proses jalannya pendidikan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien, hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu di dayagunakan dan dikelola dengan baik untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah.

Penelitian ini sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh *Saniatu Nisail Jannah dan Uep Tatang Sontasi* yang menyatakan banyak faktor yang mempengaruhi motivasi peserta didik dalam belajar, salah satunya yaitu faktor eksternal seperti sarana dan prasarana. Tanpa disadari, ketersediaan sarana dan prasarana dapat mendorong keinginan peserta didik untuk belajar lebih baik serta mempermudah peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, sarana dan prasarana pendidikan, dapat diartikan sebagai semua proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung untuk menunjang proses jalannya pendidikan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh *Fahamato Lase* dalam teorinya yang menyatakan bahwa Kurikulum dikembangkan berdasarkan tujuan yang jelas, yaitu untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi orang yang diinginkan. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam merancang kurikulum yaitu apa tujuan pembelajaran yang akan dicapai, materi pelajaran apa yang akan diberikan untuk mencapai tujuan itu, memperhatikan penyusunan materi dan penyampaianannya, dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik untuk melihat sejauh mana tujuan pembelajaran tersebut tercapai

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan metode pembelajaran *inquiri* berperan penting dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMKS YPKP TIK Sentani. Guru memiliki peran strategis sebagai perencana, fasilitator, dan motivator. Diperlukan dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah dalam penyediaan sarana, prasarana, serta pelatihan guru untuk memperkuat implementasi pembelajaran *inquiri*.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, A., & Fahmi, Z. (2022). Peran guru sebagai motivator dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Al-Fikrah*, 11(1).
<https://share.google/RHmgY4oH3QivLBiTV> <https://doi.org/10.54621/jiaf.v11i1.259>
<https://doi.org/10.54621/jiaf.v11i1.259>
- Arends, R. I. (2008). Belajar untuk mengajar (Edisi ke-7). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. ISBN 978-602-8055-80-2. https://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/opac/detail_opac?id=313200
- Axwar, S. (2013). Metode penelitian (Edisi ke-12). Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. https://inlilite.uin-suska.ac.id/opac/detail_opac?id=12869
- Bakri, A., & Mulyono. (2021). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis dan karakter siswa kelas VII SMP Negeri 3 Langsa. *Pradikma: Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(2).
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/paradikma/article/view/32030/0>
<https://doi.org/10.24114/paradikma.v14i2.32030>
- Bruce, R. J., Joyce, B., & Weil, M. (2024). Models of teaching (8th ed.). Boston: Pearson/Allyn. https://en.wikipedia.org/wiki/Models_of_Teaching
- Bugis, M. Y. A., Ibrahim, S., & Pratiwi, D. (2019). The rise of children dropping out of school in Raja Ampat. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 12(2).
<https://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/225>
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v12i2.225>
- Jannah, S. N., & Sontasi, U. T. (2018, Januari). Sarana dan prasarana pembelajaran sebagai faktor determinan terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1). <https://share.google/GgnbFEMBf7bhAmoV>
<https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9457>
- Lase, F. (2015). Dasar pengembangan kurikulum menjadi pengalaman belajar. *Jurnal PG PAUD STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai*, 1(2), 130-140.
<https://share.google/9giy0BYBhVnjhqXh0>
<https://doi.org/10.46576/djtechno.v6i2.7393>
- Mardapi, J. (2007, November). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tentang Standar Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (Pasal 2).
<https://share.google/RPoSsXHuKaYOFgnlt>
<https://doi.org/10.46576/djtechno.v6i2.7393>
- Mubarak, H., & Attalina, S. N. (2022). Studi fenomenologi peran guru sekolah dasar sebagai fasilitator dalam pembelajaran tematik di kelas tinggi. *Jurnal Pendidikan dan*

Pembelajaran, 3(2), 75-87. <https://share.google/zQfY2lgt3wR311CSzhttps://doi.org/10.62775/edukasia.v3i2.64>

Mulya, E. (2022). Penerapan inkuiri dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 14(4). <https://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/6672>

Nasution, A., & Siregar, E. (2021). Refleksi pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, 5(2), 145-153. <https://doi.org/10.33258/jipp.v5i2.435>

Redhana, I. A. (2019). Mengembangkan keterampilan abad ke-21 dalam pembelajaran kimia. Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, 13(1), 2239-2253. <https://doi.org/10.15294/jipk.v13i1.17824>